



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

© Hak cipta milik IBIKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Pada Bab II akan membahas mengenai landasan teori yang menjadi dasar dari topik skripsi yang diteliti oleh peneliti. Peneliti mencoba untuk menguraikan satu per satu penjelasan lebih mendalam terkait variabel yang digunakan dalam penelitian yaitu ROE, EPS, DER, NPM, dan harga saham.

Dalam bab ini juga akan membahas tentang landasan teori yang berisikan konsep-konsep dan teori-teori yang relevan untuk mendukung pembahasan dan analisis penelitian, penelitian terdahulu yang berisikan hasil-hasil penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya yang memiliki keterkaitan dengan penelitian peneliti, kerangka pemikiran yang berisikan pemetaan pola pikir yang menunjukkan hubungan antar variabel yang diteliti, serta hipotesis yang merupakan anggapan sementara dan masih memerlukan pembuktian oleh penelitian.

A. Landasan Teoritis

Teori *Efficient-Market Hypothesis* (EMH)

Teori EMH dirancang oleh Eugene Fama tahun 1970. Dalam artikel *Efficient Capital Market: a Review of Theory and Empirical Work*, Fama memberikan pemahaman bahwa konsep pasar yang efisien artinya harga saham yang sekarang mencerminkan segala informasi yang ada, baik dari informasi masa lalu, sekarang, ditambah informasi dari perusahaan itu sendiri (*insider information*). Pada pasar efisien, harga saham berfluktuasi dengan pola *random walk*, artinya harga historis tidak dapat dijadikan acuan dalam menaksirkan harga saham ke depannya, harga saham akan lebih didasarkan pada seluruh informasi yang ada dan muncul dipasar.

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie



Smart et al. (2017 : 369) menjelaskan bahwa teori EMH digolongkan ke dalam

Ⓒ tiga macam bentuk informasi yaitu: efisiensi pasar bentuk lemah (*weak form*), efisiensi pasar bentuk setengah kuat (*semi-strong form*), dan efisiensi pasar bentuk kuat (*strong form*) yang mana dapat dijabarkan sebagai berikut:

Weak form, EMH bentuk lemah menegaskan bahwa harga saham sepenuhnya mencerminkan informasi relevan yang dapat diperoleh dari analisis pergerakan harga di masa lalu. Jika investor mempelajari harga historis saham dan menemukan semacam pola berulang, upaya mereka untuk kembali mengeksploitasi pola itu akan menyebabkan pola tersebut hilang seiring dengan waktu. Secara singkat, EMH bentuk lemah menyatakan bahwa data masa lalu dari harga saham tidak ada gunanya dalam memprediksi perubahan harga di masa depan. Menurut hipotesis ini, harga bergerak secara acak, artinya perubahan harga di esok hari tidak ada hubungannya dengan harga hari ini, kemarin, atau hari lainnya.

Semi-strong form. EMH bentuk setengah kuat menegaskan bahwa harga saham sepenuhnya mencerminkan semua informasi relevan yang dapat diperoleh investor dari sumber yang bersifat publik mana pun. Ini berarti bahwa investor tidak dapat secara konsisten memperoleh abnormal return menggunakan informasi yang tersedia untuk umum seperti laporan tahunan, rekomendasi analis, ulasan produk, dan sebagainya.

Strong form. EMH bentuk kuat menyatakan bahwa pasar saham bisa dengan cepat memasukkan informasi baru bahkan jika tidak disebarluaskan melalui sumber yang bersifat publik. Ini menegaskan bahwa harga saham dengan cepat menyesuaikan pada informasi apapun, bahkan jika itu tidak tersedia untuk setiap investor. Salah satu jenis informasi pribadi adalah yang diperoleh dari orang dalam perusahaan, seperti pegawai atau direktur yang memiliki informasi berharga terkait

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Ⓒ Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang menggunakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

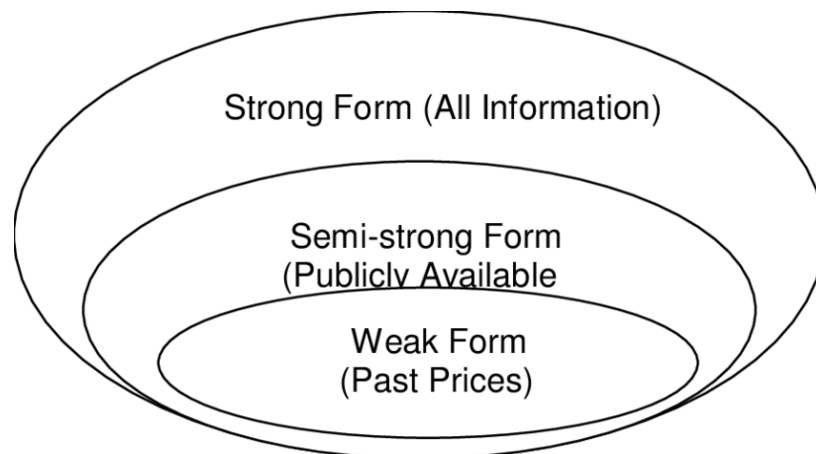


keputusan strategis ataupun keadaan keuangan perusahaan yang mungkin tidak semua orang ketahui. Informasi seperti ini terkadang mereka peroleh atau perdagangkan secara ilegal untuk mendapatkan *abnormal return*.

Terdapat hubungan berupa tingkatan yang kumulatif antara ketiga bentuk pasar efisien tersebut, dimana EMH bentuk kuat mencakup EMH bentuk semi kuat, dan EMH bentuk semi kuat mencakup EMH bentuk lemah. Namun hal tersebut tidak berlaku sebaliknya. Hal ini dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 2.1

Bentuk Pasar Efisien



Sumber: Konsep yang didapat dari penelitian penulis

Menurut Bodie et al. (2017 : 238) hipotesis pasar efisien menyiratkan bahwa analisis teknis tidaklah berdasar. Sejarah masa lalu dari harga dan volume perdagangan tersedia untuk umum dan dapat diperoleh dengan biaya minimal. Apabila hipotesis ini benar adanya, maka akan menjadikan analisis teknikal sebagai sesuatu yang kontradiktif. Sejalan dengan pernyataan tersebut, analisis teknikal menurut Smart et al. (2017 : 387), pada dasarnya bertentangan dengan bentuk EMH

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



bentuk lemah, karena berfokus pada penggunaan pergerakan harga pada masa lalu untuk memprediksi pengembalian di masa depan.

© Hak Cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

2 Teori Sinyal (*Signaling Theory*)

Teori sinyal pertama kali diperkenalkan oleh Michael Spence pada tahun 1973 dalam penelitian miliknya yang berjudul *Job Market Signaling*. Spence (1973) berpendapat bahwa, di dalam pasar ketenagakerjaan selalu terjadi informasi yang asimetris antara pengusaha dan pelamar kerja karena adanya ketidaksetaraan dalam akses untuk memperoleh informasi terkait kemampuan produktivitas. Oleh karena itu, Spence mengusulkan untuk membuat suatu kriteria sinyal untuk membantu pengambilan keputusan dalam merekrut tenaga kerja, sinyal tersebut diantaranya seperti jenis kelamin, ras, kepribadian, latar belakang pendidikan dan pengalaman kerja.

Adapun prinsip *signaling* menjelaskan bahwa setiap tindakan didasarkan atas informasi. Asumsi dari *signaling theory* oleh Spence tersebut ternyata masih cukup relevan dalam dunia bisnis sekarang. Asimetri informasi kerap terjadi antara pihak dalam perusahaan dan luar perusahaan. Sebagai contoh, Brigham & Houston (2019 : 499) menjelaskan bahwa pada kenyataannya asimetri informasi kerap timbul ketika manajer lebih mengetahui prospek perusahaan di masa mendatang daripada investor.

Untuk mengatasi hal tersebut maka manajer sebaiknya berperan sebagai pihak pengirim yang berusaha memberikan sinyal berupa informasi yang relevan untuk dimanfaatkan oleh pihak penerima atau investor. Kemudian atas pemahamannya terhadap sinyal yang diberikan, pihak penerima akan menyesuaikan tindakan yang diambilnya. Sinyal yang diberikan dapat dalam berbagai bentuk, salah satunya pengungkapan informasi akuntansi melalui laporan keuangan. Apabila sinyal yang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



diberikan perusahaan bernilai positif, maka pasar diharapkan akan bereaksi melalui perubahan volume perdagangan saham.

Namun, tidak semua sinyal yang diberikan perusahaan bersifat positif. Brigham & Houston (2019 : 500), kemudian menjelaskan bahwa perusahaan dengan prospek yang tidak bagus akan berusaha membiayai diri mereka dengan saham, artinya mereka akan berupaya mendapatkan investor baru untuk berbagi kerugian. Secara singkat, pengumuman penawaran saham umumnya diambil sebagai sebuah sinyal bahwa prospek perusahaan seperti yang terlihat oleh manajernya adalah tidak bagus. Studi empiris menunjukkan bahwa ketika suatu perusahaan mengumumkan penawaran saham baru, seringkali harga sahamnya akan turun.

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Pasar Modal

Definisi pasar modal menurut Undang-Undang Pasar Modal No. 8 Tahun 1995 pasal 1 butir 13,

“Pasar Modal adalah kegiatan yang bersangkutan dengan Penawaran Umum dan perdagangan Efek, Perusahaan Publik yang berkaitan dengan Efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan Efek.”

Sedangkan Smart et al. (2017 : 68), mendefinisikan pasar modal sebagai pasar di mana efek jangka panjang (yang jatuh tempo lebih dari satu tahun) diperjualbelikan. Efek jangka panjang yang dimaksud meliputi saham, obligasi, ataupun instrumen derivatif lainnya seperti opsi, *warrant*, *right*, dan reksadana. Sedangkan tempat dimana jual beli efek terjadi dinamakan sebagai bursa efek. Saat ini, di Indonesia hanya ada satu bursa efek yaitu Bursa Efek Indonesia (BEI).

Tandelilin (2017 : 25) mengemukakan bahwa,

“Pasar modal juga berfungsi sebagai lembaga perantara (*intermediaries*). Fungsi ini menunjukkan peran penting pasar modal dalam menunjang perekonomian karena pasar modal dapat menghubungkan pihak yang membutuhkan dana dengan pihak yang mempunyai kelebihan dana. Di samping itu, pasar modal dapat mendorong terciptanya alokasi dana yang efisien, karena dengan adanya

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



pasar modal maka pihak yang kelebihan dana (investor) dapat memilih alternatif investasi yang memberikan *return* yang paling optimal.”

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Peran pasar modal bagi perekonomian menurut Darmadji dan Fakhruddin dalam Murtopingah & Mudjiyanti (2015 : 104), adalah sangat besar karena pasar modal menjalankan dua fungsi sekaligus, yaitu fungsi ekonomi dan fungsi keuangan. Pasar modal berfungsi ekonomi karena menyediakan pendanaan dari investor yang memiliki dana lebih kepada perusahaan-perusahaan yang membutuhkan dana tersebut. Investor yang memiliki dana lebih menyerahkan dananya pada perusahaan sedangkan sebagai gantinya, perusahaan menyediakan produk pasar modal baik itu saham ataupun obligasi. Adapun fungsi keuangan disebut karena pasar modal dapat memberikan imbal hasil bagi pemegang saham baik berupa dividen, bunga, atau *capital gain*, sesuai dengan jenis investasi yang dipilih.

Dari pernyataan di atas kemudian dapat disimpulkan, dengan keberadaan pasar modal dalam sebuah negara memungkinkan emiten memiliki alternatif dalam mendapatkan sumber pendanaan sehingga mereka dapat mengurangi ketergantungan terhadap utang dari bank yang dikenakan bunga. Melalui dana yang didapat dari pasar modal perusahaan dapat beroperasi dengan skala yang lebih besar daripada sebelumnya. Dengan skala operasi yang lebih besar, maka hasil produksi barang dan jasa juga akan meningkat. Ervani (2004 : 223) menyatakan,

“Perekonomian akan mengalami pertumbuhan apabila jumlah total *output* produksi barang dan penyediaan jasa tahun tertentu lebih besar daripada tahun sebelumnya, atau jumlah total alokasi *output* tahun tertentu lebih besar daripada tahun sebelumnya.”

Perusahaan emiten dan industri pasar modal akan menyerap lebih banyak tenaga kerja sehingga meningkatkan kemakmuran bagi masyarakat luas. Selain itu, pembayaran pajak dari pasar modal juga memberikan kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Smart et al. (2017 : 68), berpendapat bahwa pasar modal terbagi menjadi dua kategori pasar, yaitu:

- a. Pasar Primer adalah pasar dimana efek yang baru diterbitkan dijual pada investor. Penerbit ekuitas atau surat utang menerima hasil dari penjualan di pasar primer. Transaksi yang paling banyak terjadi di pasar primer adalah penawaran umum perdana atau biasa disebut sebagai IPO, yang menandakan penjualan saham perusahaan pertama kalinya kepada publik. Selain itu, pasar primer juga menyediakan forum untuk penjualan saham tambahan dari perusahaan yang telah *go public*.
- b. Pasar Sekunder adalah pasar di mana efek diperdagangkan setelah diterbitkan. Berbeda dengan pasar primer, transaksi di pasar sekunder tidak melibatkan perusahaan yang menerbitkan efek. Sebaliknya, pasar sekunder memungkinkan seorang pemegang saham untuk menjual hak kepemilikannya kepada pihak lain. Pasar sekunder menyediakan lingkungan untuk penetapan harga efek yang berkelanjutan untuk memastikan bahwa harga efek mencerminkan nilai sebenarnya berdasarkan informasi terbaik yang tersedia.

Pasar modal menurut Strumeyer & Swammy (2017 : 27) terdiri atas lima pemeran utama, yaitu:

- a. Emiten (perusahaan, lembaga keuangan, pemerintah, dan organisasi multilateral) yang mencari dana untuk kegiatan bisnis.
- b. Investor yang mencari *financial return* atas investasinya, dan atau mencari likuiditas.
- c. Perantara keuangan yang memastikan aliran uang efisien dari investor ke emiten.
- d. Infrastruktur pendukung dan penyedia informasi yang menopang pasar modal dengan memberikan informasi penting kepada pelaku pasar.



- e. Regulator dan pemerintah yang menyediakan kerangka kerja dan aturan hukum yang memungkinkan kegiatan dari semua peserta lainnya dapat berjalan.



Hak Cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

4 Saham

Salah satu surat berharga yang dijual dalam pasar modal adalah saham. Menurut Mladjenovic (2020 : 8),

“Stock is a type of security that indicates ownership in a corporation and represents a defined portion (measured in shares) of that corporation’s future success.”

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa melalui pembelian sebuah saham artinya seorang pemegang saham telah ikut menjadi pemilik dari perusahaan. Namun seiring dengan perkembangan teknologi dan zaman, saham kini tidak lagi diperjualbelikan dalam bentuk warkat namun telah beralih ke bentuk digital (*scriptless settlement*).

Penerbitan saham merupakan upaya yang dilakukan sebuah perusahaan untuk mendapatkan pendanaan jangka panjang ketika ingin mengembangkan usahanya. Namun, sebelum dapat menjual sahamnya pada masyarakat, perusahaan terlebih dahulu harus melakukan penawaran umum perdana atau IPO (*Initial Public Offering*). IPO menurut Brigham & Houston (2019 : 47), merupakan pasar untuk saham perusahaan yang sedang dalam proses *go public*. Perusahaan yang menjual sahamnya ke publik melalui BEI kemudian ditandai dengan penambahan Tbk di belakang nama perusahaannya untuk menandakan perusahaan tersebut sebagai perusahaan terbuka.

Saham yang beredar di pasar tidak semuanya sama. Saham menurut Mladjenovic (2020 : 8) terbagi menjadi dua jenis utama, yaitu:

- a. Saham biasa (*common stock*), seperti yang dijabarkan Tandelilin (2017 : 31) bahwa saham biasa pada dasarnya merupakan sertifikat yang menunjukkan bukti

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



kepemilikan suatu perusahaan. Pemegang saham biasa memiliki hak klaim atas penghasilan dan aktiva perusahaan. Sebagaimana pemilik, pemegang saham biasa mempunyai hak suara proporsional pada berbagai keputusan penting perusahaan, antara lain pada persetujuan keputusan dalam rapat umum pemegang saham (RUPS). Karakteristik lain dari saham biasa adalah tidak berjatuh tempo dan tidak bernilai nominal

- b. Saham preferen (*preferred stock*), seperti yang dijabarkan Tandelilin (2017 : 36) bahwa saham preferen merupakan satu jenis sekuritas ekuitas yang berbeda dalam beberapa hal dengan saham biasa. Perbedaan tersebut antara lain, dalam saham preferen dividen yang dibayarkan biasanya berjumlah tetap dan tidak berubah dari waktu ke waktu. Pembagian dividen kepada pemegang saham preferen juga lebih didahulukan sebelum pemegang saham biasa. Adapun karakteristik saham preferen, merupakan gabungan (*hybrid*) antara saham biasa dan obligasi.

Keuntungan (*return*) dari investasi saham biasa menurut Smart et al. (2017 : 38), berasal dari dua sumber yaitu:

- a. Dividen

Dividen adalah pembayaran yang dilakukan perusahaan kepada pemegang saham. Perusahaan tidak diharuskan membayar dividen, dan sebagian besar perusahaan kecil atau perusahaan yang sedang berkembang pesat tidak membayar dividen. Ketika perusahaan telah berkembang dan memiliki sejumlah keuntungan, mereka akan mulai membayarkan dividen. Perusahaan yang membayarkan dividen biasanya dilakukan setiap tiga bulan.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



b. *Capital Gain*

C *Capital gain* terjadi ketika harga naik di atas harga pembelian awal. *Capital gain* dapat direalisasikan ataupun tidak. Maksudnya, jika pemegang saham memutuskan untuk menjual kembali saham yang dibelinya di atas harga yang ia bayarkan, maka ia telah merealisasikan *capital gain*. Sedangkan jika pemegang saham tersebut terus menahan sahamnya, maka ia memiliki *capital gain* yang belum direalisasi.

Ekonomi yang kuat menurut Smart et al. (2017 : 50) tercermin dari siklus bisnis yang berkembang. Saham cenderung sebagai indikator utama siklus bisnis, yang berarti bahwa harga saham cenderung naik ketika bisnis berjalan dengan baik dan keuntungan naik. Harga saham menurut Darmadji dan Fakhruddin dalam Rimhani (2016 : 186), terbentuk karena adanya permintaan dan penawaran atas saham. Sedangkan permintaan dan penawaran terjadi karena adanya banyak faktor, baik yang sifatnya spesifik (kinerja perusahaan dan industri dimana perusahaan tersebut bergerak) maupun faktor yang sifatnya makro seperti kondisi ekonomi negara, kondisi sosial dan politik, maupun informasi-informasi yang beredar.

Secara lebih jelas Purwatiningsih dalam Oktaviani (2015 : 14), mengemukakan bahwa kenaikan yang terjadi pada harga saham disebabkan jumlah permintaan yang lebih besar dari jumlah penawaran, dan sebaliknya penurunan harga saham terjadi jika jumlah permintaan lebih kecil dari jumlah penawaran saham. Dari keduanya pernyataan tersebut kemudian dapat disimpulkan bahwa harga saham akan terus berfluktuasi seiring dengan perubahan kinerja perusahaan, kekuatan permintaan dan penawaran, maupun keadaan ekonomi negara secara keseluruhan.

Terdapat tiga jenis penilaian terhadap harga saham seperti yang dikemukakan oleh Tandelilin (2017 : 305), yaitu:

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



a. Nilai Buku (*book value*)

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie) Nilai buku adalah nilai yang dihitung berdasarkan pembukuan perusahaan emiten.

b. Nilai Pasar (*market value*)

Nilai pasar adalah nilai saham di pasar, yang ditunjukkan oleh harga saham tersebut di pasar.

c. Nilai Intrinsik (*intrinsic value*)

Nilai intrinsik atau nilai teoritis merupakan nilai saham yang sebenarnya atau seharusnya terjadi.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Analisis Fundamental

Kata fundamental dalam dunia investasi menurut Mladjenovic (2020 : 106), berkaitan dengan kondisi keuangan sebuah perusahaan, performa operasional, dan data lain yang berhubungan. Sejalan dengan pernyataan tersebut, analisis fundamental menurut Smart et al. (2017 : 296) bertumpu pada keyakinan bahwa nilai suatu saham dipengaruhi oleh kinerja perusahaan yang menerbitkan sahamnya. Jika prospek perusahaan terlihat bagus, hal tersebut akan tercermin dari harga sahamnya dan menjadikan penawaran akan saham tersebut naik.

Selanjutnya, ia pun menjelaskan bahwa analisis fundamental dimulai dengan analisis historis dari kekuatan finansial perusahaan (tahap analisis perusahaan). Dengan menggunakan informasi yang didapat, bersama dengan analisis ekonomi dan industri, seorang investor kemudian dapat memperkirakan tingkat pertumbuhan dan profitabilitas dari sebuah perusahaan. Pada tahap analisis perusahaan, investor mempelajari laporan keuangan perusahaan untuk mempelajari kekuatan dan kelemahannya, mengidentifikasi tren dan perkembangan, mengevaluasi efisiensi

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



operasional, dan mendapatkan pemahaman umum tentang sifat dan karakteristik dari perusahaan tersebut.

C

Secara sederhana, analisis fundamental merupakan suatu teknik analisis yang umumnya digunakan oleh penanam modal untuk mengetahui nilai intrinsik sebuah saham. Dengan mengetahui nilai intrinsik saham, penanam modal berusaha mencari saham yang *undervalued* atau kondisi dimana nilai pasar saham saat ini dihargai lebih rendah dari nilai intrinsiknya. Smart et al. (2017 : 286) mengemukakan bahwa analisis fundamental didasari premis bahwa beberapa sekuritas mungkin salah harga di pasar setidaknya dalam beberapa waktu. Jika sekuritas salah harga dan investor dapat mengidentifikasinya, maka analisis fundamental mungkin bermanfaat dan menguntungkan.

6 Return On Equity (ROE)

ROE menurut Kasmir (2015 : 204), merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri. ROE dapat menunjukkan efisiensi penggunaan modal yang diperoleh dari investor. Semakin tinggi nilai ROE akan semakin baik. ROE menurut Smart et al. (2017 : 308), perlu diperhatikan oleh investor karena berhubungan langsung dengan laba, pertumbuhan, dan dividen dari sebuah perusahaan.

ROE dinyatakan dalam bentuk persentase (%). Tingginya nilai ROE mengindikasikan semakin baiknya kinerja sebuah perusahaan dalam mengelola modal demi menghasilkan laba. Namun tidak ditemukan adanya informasi valid yang menyatakan ROE dianggap baik pada angka tertentu, sehingga penting bagi investor untuk membandingkan angka ROE sebuah perusahaan dengan perusahaan lain yang sejenis atau dalam industri sejenis, serta melihat pertumbuhan ROE dalam beberapa periode terakhir.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



7. *Earning Per Share (EPS)*

Salah satu rasio yang bisa dipakai untuk mengestimasi nilai intrinsik suatu saham adalah EPS. Tandelilin (2017 : 367) menyatakan,

“Perbandingan antara jumlah earning (dalam hal ini laba bersih yang siap dibagikan bagi pemegang saham) dan jumlah lembar saham perusahaan, akan diperoleh komponen *earning per share* (EPS). Bagi para investor, informasi EPS merupakan informasi yang dianggap paling mendasar dan berguna, karena bisa menggambarkan prospek earning perusahaan di masa depan”.

Secara sederhana EPS adalah laba bersih perusahaan yang ditambahkan ke tiap lembar saham, dengan tujuan untuk mempermudah dalam perhitungan keuntungan (*return*) yang diperoleh pemegang saham dari selembar saham. EPS merupakan rasio profitabilitas yang menarik bagi investor karena dapat menunjukkan secara langsung terkait untung ruginya sebuah perusahaan.

Lebih lanjut menurut Kasmir (2015 : 204), EPS merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham. Nilai EPS yang rendah artinya manajemen belum berhasil untuk memuaskan keinginan pemegang saham, sebaliknya nilai EPS yang tinggi menandakan pendapatan perusahaan meningkat dan kesejahteraan pemegang sahamnya juga akan meningkat karena mendapat tingkat pengembalian yang tinggi dari investasi. Namun, rasio EPS tidak bisa dijadikan sebagai indikator satu-satunya dalam menilai kesehatan finansial sebuah perusahaan karena rasio ini memiliki beberapa batasan teknis dalam perhitungannya. Salah satunya adalah karena perusahaan memiliki pilihan untuk membeli kembali saham mereka.

Namun yang perlu diperhatikan, EPS dalam perhitungannya memiliki kaitan total jumlah saham yang beredar, artinya bertambah atau berkurangnya total jumlah saham yang beredar di pasar ikut mempengaruhi besar kecilnya nilai ROE. Oleh sebab itu, jika EPS suatu perusahaan lebih tinggi daripada EPS perusahaan lain

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



ketika dibandingkan, tidak dapat menjadikannya patokan kinerja perusahaan tersebut lebih baik. Rasio EPS sebaiknya digunakan sebagai informasi tambahan atau penguat dalam menilai kinerja perusahaan.

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

8 Debt to Equity Ratio (DER)

Sebuah perusahaan dapat dikatakan memiliki kondisi keuangan yang baik apabila mereka dapat memenuhi kewajiban atas utang-utangnya. Kasmir (2015 : 157) menyatakan,

“*Debt to equity ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditur) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang.”

Pada teorinya rasio solvabilitas atau *leverage* dinyatakan baik apabila nilainya rendah, tingginya rasio solvabilitas mengindikasikan banyaknya utang yang harus ditanggung perusahaan di kemudian hari dan berpotensi menimbulkan risiko kerugian yang lebih besar. Apabila rasio solvabilitas semakin mendekati angka nol, artinya semakin kecil beban utang yang dimilikinya sehingga relatif lebih aman dari segi keuangan. Namun memiliki utang tidak selalu buruk, karena perusahaan juga memerlukan tambahan dana untuk melakukan ekspansi bisnis. Kasmir (2015 : 158), mengemukakan bahwa perbedaan karakteristik bisnis dan keberagaman arus kas dapat menjadikan DER untuk tiap perusahaan dapat berbeda.

DER yang tinggi tidak selalu mengindikasikan kinerja emiten buruk dan perlu ditelusuri lebih lanjut penggunaan utangnya akan memberikan dampak positif pada pendapatan atau tidak.

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



9. *Net Profit Margin* (NPM)

Tujuan utama investor dalam berinvestasi adalah untuk mendapatkan profit. Demi tercapainya tujuan tersebut, maka investor perlu mengenal lebih dalam fundamental perusahaan yang akan mereka beli dengan melihat kemampuan perusahaan tersebut dalam menghasilkan laba bersih dari penjualannya. Laba bersih didapat dari keseluruhan penjualan dikurangi semua beban dan pajak. Untuk menghitungnya, investor dapat menggunakan rasio *Net Profit Margin* (NPM) yang tergolong dalam salah satu jenis rasio profitabilitas. Kasmir (2015 : 200) menyatakan,

“Margin laba bersih merupakan ukuran keuntungan dengan membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan. Rasio ini menunjukkan pendapatan bersih perusahaan atas penjualan.”

Pada teorinya rasio NPM dinyatakan baik apabila nilai rasionya semakin besar, tingginya rasio NPM mengindikasikan besarnya pendapatan bersih yang diperoleh perusahaan atas penjualannya. Tidak hanya itu, rasio NPM yang tinggi juga menandakan keberhasilan manajemen dalam menekan beban. Dengan kata lain jika pendapatan atas penjualan besar tapi perusahaan tidak mampu mengelola beban dengan baik maka laba bersihnya pasti akan turun, dan hal itu tidak dapat dikatakan baik dari sisi fundamental.

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini bersifat replikasi atau pengulangan dari penelitian-penelitian yang sudah pernah dilakukan sebelumnya. Adapun beberapa penelitian-penelitian terdahulu yang pernah dibuat dan mendukung penelitian ini antara lain:

Penelitian yang dilakukan oleh Christian & Frecky (2019) memiliki tiga variabel yang sama dengan penelitian ini, dua variabel independen yaitu ROE dan EPS, serta satu

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

variabel dependen yaitu harga saham. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ROE dan EPS berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap harga saham. Sebaliknya bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Efrizon (2019) yang menyatakan bahwa secara parsial ROE berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham yang artinya harga saham perusahaan tidak dipengaruhi oleh besaran nilai ROE perusahaan. Selain itu penelitian ini juga menyatakan DER berpengaruh positif dan tidak signifikan serta EPS berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Penelitian Khairudin & Wandita (2017) memperkuat hasil penelitian Christian & Frecky (2019) karena ada kesamaan pada variabel ROE yang berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, sedangkan hubungan EPS dengan harga saham menunjukkan hasil yang sama seperti penelitian Christian & Frecky (2019) juga Efrizon (2019) yaitu positif dan signifikan. Adapun perbedaan kembali ditemukan pada variabel DER yang dinyatakan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham, yang mana hal tersebut bertentangan dengan penelitian yang dilakukan Efrizon (2019).

Penelitian tentang pengaruh faktor fundamental internal terhadap harga saham juga pernah dibuat pada jurnal-jurnal internasional, antara lain: Hasil penelitian Imran et al. (2014) menyatakan secara parsial EPS berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, adapun variabel lain yang berhubungan dengan penelitian ini yaitu variabel ROE yang dinyatakan berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap harga saham. Temuan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa ROE tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham tersebut sejalan dengan penelitian dalam negeri yang dilakukan Efrizon (2019). Penelitian Sudirman et al. (2020) menunjukkan hasil bahwa secara parsial NPM, ROE, dan EPS memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap perubahan yang terjadi pada harga saham

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

sedangkan DER tidak berpengaruh terhadap harga saham. Sebaliknya bertentangan dengan penelitian yang dilakukan Sunaryo (2020) yang menunjukkan hasil bahwa secara parsial NPM tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham, namun hasil penelitian ini juga memperkuat hasil penelitian Imran et al. (2014) yang menyatakan bahwa ROE tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham.

Kerangka Pemikiran

Berdasarkan kajian pustaka dan penelitian terdahulu yang telah diungkapkan, maka kerangka pemikiran yang dibuat oleh peneliti adalah sebagai berikut:

Pengaruh ROE terhadap Harga Saham

ROE menurut Smart et al. (2017 : 308), merupakan ukuran profitabilitas perusahaan secara keseluruhan. ROE banyak diperhatikan oleh investor karena berhubungan langsung dengan profit, *growth*, dan dividen perusahaan. ROE mengukur pengembalian kepada pemegang saham perusahaan dengan mengaitkan laba dengan ekuitas dari pemegang saham. Melalui ROE, pemegang saham dapat menghitung berapa laba yang akan didapat atas investasi yang mereka lakukan dan menggunakannya sebagai informasi. Hal ini sesuai dengan tujuan utama dari investasi yaitu mencari laba.

Mladjenovic (2020 : 107) menambahkan bahwa hasil yang ditunjukkan ROE dapat memberikan gambaran apakah perusahaan menggunakan ekuitasnya secara efisien dan menguntungkan. Semakin tinggi persentasenya akan semakin baik. Sejalan dengan *signaling theory*, tingginya tingkat pengembalian dari investasi dapat memberi sinyal baik bagi investor. Hipotesis pasar efisien memaparkan bahwa adanya keterkaitan erat antara harga saham dengan informasi, dimana harga





yang terjadi di pasar merupakan cerminan dari segala informasi yang diterima oleh investor. Pasar akan bereaksi sesuai dengan informasi yang mereka terima, bila informasi tersebut berisi sinyal baik maka sesuai dengan hukum *supply and demand*, harga sahamnya juga akan meningkat seiring dengan tingginya minat dari investor. Maka disimpulkan bahwa *Return on Equity* dapat memberikan pengaruh positif terhadap harga saham.

Dasar pemikiran tersebut didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Christian & Frecky (2019), Khairudin & Wandita (2017), dan Sudirman et al. (2020) yang menyatakan bahwa *Return on Equity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

2. Pengaruh EPS terhadap Harga Saham

EPS menurut Tandelilin (2017 : 376), merupakan komponen penting pertama yang harus investor perhatikan dalam analisis perusahaan. Hal itu tidak lain karena informasi yang terdapat pada EPS menunjukkan besarnya laba bersih yang siap dibagikan kepada semua pemegang saham perusahaan. Kieso et al. (2016 : 1046) mengemukakan bahwa para pemegang saham biasa perlu mengetahui berapa banyak pendapatan yang tersedia dari sebuah perusahaan karena hal ini dapat membantu mereka memperkirakan pembayaran dividen di masa depan dan nilai dari tiap lembar saham. Semakin tinggi nilai EPS artinya keuntungan yang diperoleh pemegang saham per lembar saham juga semakin besar.

Sejalan dengan *signaling theory*, seringkali perusahaan akan memberikan sinyal lebih awal kepada pasar terkait prospek pendapatan mereka ke depannya melalui pengungkapan EPS. Kieso et al. (2016 : 1044) menjelaskan bahwa terkadang *earnings* yang diumumkan perusahaan akan berada di atas atau di bawah dari apa yang pasar harapkan, atau yang biasa disebut sebagai *earnings surprise*. Hipotesis

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



pasar efisien memaparkan bahwa adanya keterkaitan erat antara harga saham dengan informasi, dimana harga yang terjadi di pasar merupakan cerminan dari segala informasi yang diterima oleh investor. Investor akan bereaksi sesuai dengan informasi *earnings surprise* yang mereka terima, bila informasi tersebut dapat memberikan sinyal baik terkait prospek pendapatan per lembar saham mereka, maka sesuai dengan hukum *supply and demand*, harga sahamnya juga akan meningkat seiring dengan tingginya minat dari investor.

Teori tersebut didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Natalis Christian & Frecky (2019), Efrizon (2019), Khairudin & Wandita (2017), Imran et al. (2014), serta Sudirman et al. (2020) yang menyatakan bahwa *Earning per Share* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

3. Pengaruh DER terhadap Harga Saham

Utang dapat menjadi salah satu faktor utama penyebab bangkrutnya suatu perusahaan. DER merupakan salah satu jenis dari rasio *leverage*, yaitu rasio yang dapat digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya jika suatu saat perusahaan tersebut dilikuidasi. Rasio DER yang tinggi mengindikasikan komposisi utang yang lebih besar dibandingkan dengan total ekuitasnya, hal tersebut dapat mengakibatkan *financial distress* jika manajemen tidak mampu mengelola utang perusahaan dengan baik. Bagi investor, informasi terkait utang perusahaan sangat penting untuk diperhatikan karena dapat mempengaruhi besar kecilnya dividen yang akan didapat. Saat perusahaan memiliki banyak utang maka perusahaan cenderung akan memprioritaskan penggunaan laba mereka untuk pelunasan utang daripada dibagikan kepada pemegang saham.

Dalam kaitannya dengan *signaling theory*, tingginya DER sebuah perusahaan dapat menjadi sinyal buruk (*bad news*) bagi investor karena menandakan lebih

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



besarnya porsi utang dibandingkan dengan porsi ekuitas dalam struktur permodalan mereka. Investor menyadari betul bahwa risiko kebangkrutan bisa terjadi apabila perusahaan gagal membayar utang. Hipotesis pasar efisien memaparkan bahwa adanya keterkaitan erat antara harga saham dengan informasi, dimana harga yang terjadi di pasar merupakan cerminan dari segala informasi yang diterima oleh investor. Pasar akan bereaksi sesuai dengan informasi yang mereka terima, bila informasi tersebut berisi sinyal buruk (*bad news*) maka sesuai dengan hukum *supply and demand*, harga sahamnya juga akan turun seiring dengan turunnya minat dari investor.

Teori tersebut didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Khairudin dan Wandita (2017) yang menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham.

4 Pengaruh NPM terhadap Harga Saham

Dalam bukunya, Kasmir (2015 : 200) menyatakan bahwa margin laba bersih (NPM) merupakan ukuran keuntungan yang membandingkan laba bersih dan penjualan. Rasio NPM dapat digunakan untuk mengukur efisiensi manajemen dalam mengelola perusahaan, termasuk segala biaya yang dikeluarkan. Semakin besar nilai NPM mengindikasikan semakin efisien kinerja manajemen dalam menciptakan keuntungan sekaligus menekan pengeluaran.

Dalam kaitannya dengan *signaling theory*, tingginya NPM sebuah perusahaan dapat menjadi sinyal baik (*good news*) bagi investor karena hal tersebut menandakan keberhasilan manajemen dalam menghemat biaya operasional usahanya sehingga dapat menghasilkan lebih banyak keuntungan. Hipotesis pasar efisien memaparkan bahwa adanya keterkaitan erat antara harga saham dengan informasi, dimana harga yang terjadi di pasar merupakan cerminan dari segala

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

informasi yang diterima oleh investor. Pasar akan bereaksi sesuai dengan informasi nilai yang mereka terima, bila informasi tersebut berisi sinyal baik maka sesuai dengan hukum *supply and demand*, harga sahamnya juga akan meningkat seiring dengan tingginya minat dari investor. Teori tersebut didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Sudirman et al. (2020) yang menyatakan bahwa *Net Profit Margin* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

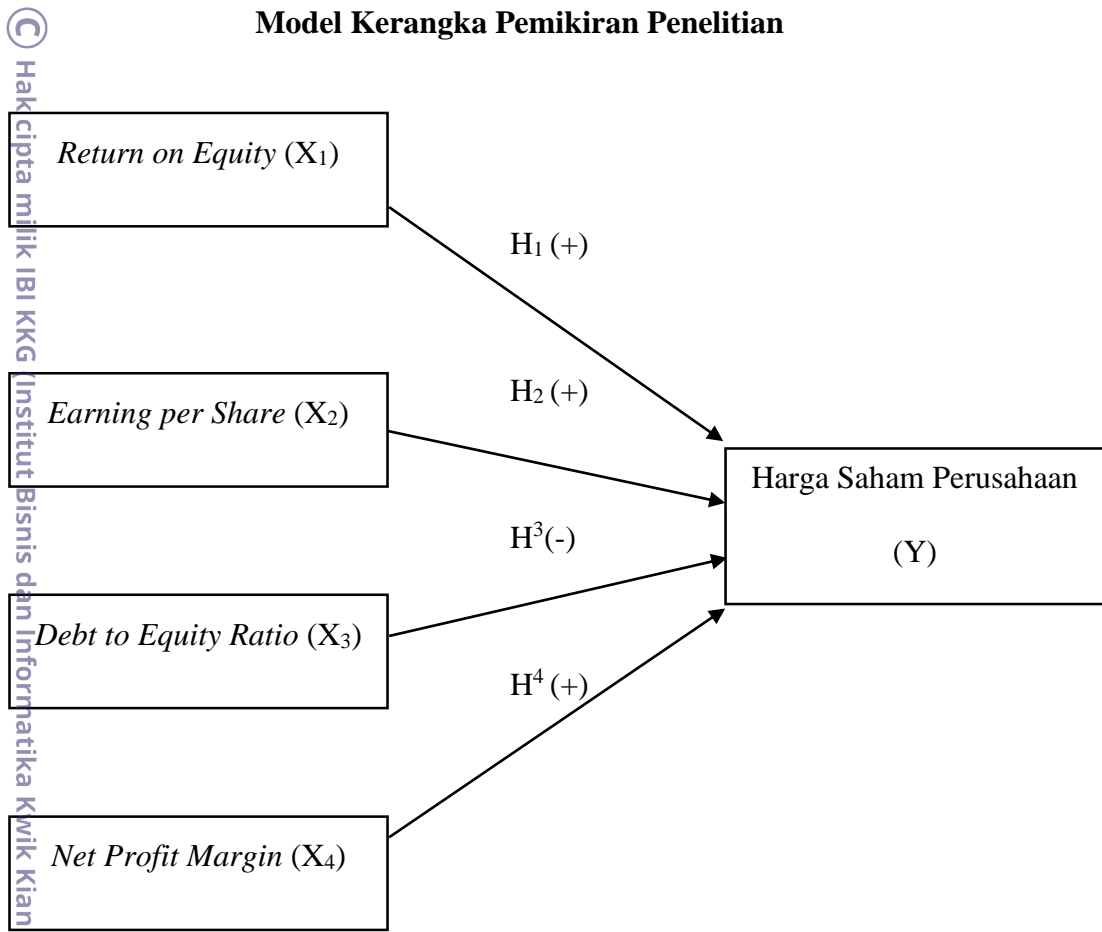
Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Gambar 2.2

Model Kerangka Pemikiran Penelitian



Sumber: Konsep yang dikembangkan dari penelitian penulis

D. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka pemikiran di atas, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian adalah sebagai berikut:

- H1: ROE berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.
- H2: EPS berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.
- H3: DER berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham.
- H4: NPM berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik IBI KKG Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.